

REDUKSI LEAD TIME PADA PROSES BISNIS INDUSTRI KERAJINAN KULIT DENGAN PENDEKATAN *LEAN MANUFACTURING* (STUDI KASUS DI CIBADUYUT-BANDUNG)

¹ Chaznin R. Muhammad, dan ² Endang Prasetyaningih

^{1,2} Jurusan Teknik Industri, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: chaznin_crm@yahoo.co.id.

Abstrak. Usaha untuk mencapai keunggulan kompetitif di sektor industri penyamakan dan kerajinan kulit dalam mengantarkan value superior ke konsumen dapat dilakukan melalui perbaikan proses bisnis dengan cara menghilangkan aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Tujuan dari penelitian ini adalah membangun model proses bisnis intra dan inter perusahaan industri kulit yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional industri penyamakan dan kerajinan kulit, memberikan nilai tambah bagi industri penyamakan dan kerajinan kulit serta stakeholder (pelanggan, pemasok, pesaing hingga mitra usaha lain), dan pada akhirnya dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Integrated Definition for Function Modeling (IDEF0) dan Lean manufacturing. IDEF0 dalam penelitian ini digunakan untuk merancang dan memetakan proses bisnis industri kerajinan kulit di Cibaduyut-Bandung. Sedangkan pendekatan Lean Manufacturing digunakan untuk melakukan value-stream mapping untuk mengidentifikasi non-value-added activities dan value-added activities untuk proses bisnis industri kerajinan kulit. Dengan value-stream mapping, maka dapat dilakukan perbaikan proses bisnis dengan menghilangkan atau mereduksi non-value-added activities. Dari hasil perbaikan proses bisnis tersebut, diharapkan kinerja operasional industri penyamakan dan kerajinan kulit dapat ditingkatkan.

Kata kunci: Non-value-added activities, Value-added activities, IDEF0, Kinerja operasional, Lean manufacturing

1. Pendahuluan

Sektor industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional yang dapat memberikan nilai tambah terbesar dan dapat memberikan kesempatan kerja yang luas sehingga memiliki kontribusi yang besar dalam transformasi kebudayaan bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional maupun global.

Salah satu sektor industri yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan Negara adalah sektor industri tekstil, barang kulit dan alas kaki (Idris (2007) dan Departemen Perindustrian (2007)). Akan tetapi masih banyak permasalahan yang dihadapi sektor industri kulit diantaranya adalah aktivitas bisnis perusahaan baik intra perusahaan maupun antar perusahaan yang belum dijalankan secara efisien dan efektif yang berdampak pada kualitas produk yang kurang baik, biaya produksi tinggi, harga jual tinggi, pola distribusi yang kurang baik serta penyerahan produk yang terlambat, disamping masalah klasik, yakni kekurangan pasokan bahan baku. Oleh karena itu, penelitian ini lebih difokuskan pada upaya untuk melakukan perbaikan proses bisnis intra perusahaan agar menjadi proses bisnis yang efisien dan efektif melalui pendekatan Lean Manufacturing. Upaya tersebut dimaksudkan agar perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerja, sehingga mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat di dalam industri kulit nasional maupun internasional.